

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kegiatan jual beli saham dapat memberikan pengaruh untuk tinggi rendahnya harga saham. *Financial* pada perusahaan bisa daya tarik bagi para penanam modal mengestimasi harga saham di perusahaan. Pada riset berikut, menggunakan *method* riset yaitu menggunakan ROA, DER dan EPS dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROA digunakan untuk mengetahui jumlah laba dalam perusahaan (Eduardus Tandililin 2010:372). Tinggi nya nilai ROA, digunakan untuk melihat kinerja perusahaan yang semakin meningkat, karna jumlah pengembalian investasisemakin tinggi. EPS adalah *ratio* yang menunjukkan bagian laba di setiap modal. jika diketahui jumlah EPS naik maka akan memberikan untung bagi penanam modal, juga kemungkinan nilai deviden besar diterima oleh penanam modal (Darmadji dan Fakhrudin 2012:154). Hal ini sangat berdampak dengan peningkatan harga saham dengan jumlah pengembalian *return* yang besar.

DER adalah perbandingan antara nilai hutang dengan ekuitas. Perbandingan dalam mencari jumlah seluruh utang, termasuk utang lancar dengan nilai ekuitas. Pada *DER* digunakan untuk mencari tau jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Nilai *Net profit margin* yang meningkat ditunjukkan untuk untung yang besar diterima oleh perusahaan. Jika *Net Profit Margin* bertambah maka penanam modal akan bertambah. Maka *Net Profit Margin* yang meiningkat mempengaruhi nilai *Return Saham* yang akan besar.

Riset mengenai *return* saham dilakukan penting nya sebab dari *factor* fundamntal bagi nilai *Return Saham*. *Return* saham yaitu suatu untung bagi para penanam modal terhadap investasi yang dijalankan. (Robert Ang, 2001).

Berdasarkan latar belakang dapat digambarkan melalui fenomena penelitian pada tabel dibawah ini, Sebagai berikut :

1.1 Tabel Fenomena

Tabel 1. Tabel Fenomena

KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL ASET	EKUITAS	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENDAPATAN	HARGA SAHAM
BYAN	2017	Rp 12,041,640,420,720	Rp 6,985,400,539,812	Rp 4,579,457,012,052	Rp 14,906,887,369,626	Rp 10,600
	2018	Rp 16,665,660,005,571	Rp 9,819,136,506,654	Rp 7,592,522,582,313	Rp 23,638,360,382,616	Rp 19,875
	2019	Rp 18,111,106,583,033	Rp 8,772,984,989,873	Rp 3,319,008,006,367	Rp 3,422,865,741,652	Rp 15,900
PTBA	2017	Rp 21,987,482,000,000	Rp 13,799,985,000,000	Rp 4,547,232,000,000	Rp 274,502,580,940	Rp 2,460
	2018	Rp 24,172,933,000,000	Rp 16,269,696,000,000	Rp 5,121,112,000,000	Rp 298,412,267,314	Rp 4,300
	2019	Rp 26,098,052,000,000	Rp 18,422,826,000,000	Rp 4,040,394,000,000	Rp 301,581,032,480	Rp 2,660
KKG	2017	Rp 1,423,401,625,704	Rp 1,200,622,391,652	Rp 182,084,781,300	Rp 1,180,908,340,108	Rp 324
	2018	Rp 1,698,117,665,301	Rp 1,255,600,258,497	Rp 6,887,163,600	Rp 802,775,505,980	Rp 354
	2019	Rp 1,790,570,143,827	Rp 1,323,331,541,654	Rp 76,726,782,192	Rp 731,039,567,034	Rp 236
BSSR	2017	Rp 2,846,969,322,792	Rp 2,030,718,864,900	Rp 1,122,003,754,092	Rp 4,680,117,966,104	Rp 2,100
	2018	Rp 3,549,296,025,162	Rp 2,176,195,079,097	Rp 1,000,104,068,871	Rp 5,360,677,557,634	Rp 2,340
	2019	Rp 3,552,249,048,036	Rp 2,413,571,531,518	Rp 431,612,623,147	Rp 4,909,444,662,080	Rp 1,820

(Sumber : IDX, diolah peneliti)

Pada tabel diatas ditunjukkan pada PT Bayan Resources Tbk. memiliki total aset di 2018 sejumlah Rp 16,665,660,005,571 dan di 2019 sejumlah Rp 18,111,106,583,033 mengalami peningkatan. Sedangkan harga saham di 2018 sejumlah Rp 19,875 dan di 2019 sejumlah Rp 15,900 mengalami penurunan.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada PT Bukit Asam Tbk. memiliki total ekuitas di 2018 sejumlah Rp 16,269,000,000 dan di 2019 sejumlah Rp 18,442,826,000,000 mengalami peningkatan. Sedangkan harga saham di 2018 sejumlah Rp 4,300 dan di 2019 sejumlah Rp 2,600 mengalami penurunan.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada PT Resources Alam Indonesia Tbk. memiliki total laba bersih setelah pajak di 2017 sejumlah Rp 182,084,781,300 dan di 2018 sejumlah Rp 6,887,163,600 mengalami penurunan. Sedangkan harga saham di 2017 sejumlah Rp 324 dan di 2018 sejumlah Rp 354 mengalami peningkatan.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada PT Baramulti suksessarana Tbk. memiliki pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp 5,360,677,557,634 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 4,909,444,662,080 mengalami penurunan. Sedangkan harga saham di 2018 sejumlah Rp 2,340 dan di 2019 sejumlah Rp 1,820 mengalami penurunan.

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Teori Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Kasmir (2014), ROA ialah menunjukkan besar dari nilai (*return*) terhadap aktiva yang digunakan bagi perusahaan. Sementara, diberikan ukuran yang baik oleh ROA bagi *profitability* terhadap perusahaan untuk menunjukkan aktiva yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Naiknya jumlah nilai dari perusahaan menjadi semakin baik juga dapat menarik penanam modal untuk melakukan investasi di perusahaan, memberikan efek bagi perubahan nilai dari harga saham di pasar modal.

Diaz dan Jufrizen (2014) ROA ialah suatu keuntungan yang didapat atas aset yang diolah juga investasi perusahaan. *Ratio* ini menggambarkan efektivitas perusahaan terhadap perhitungan aktiva dan *profitability* dalam penjualan di perusahaan.

Husnan (2010:78) ROA menunjukkan nilai pendapatan yang didapat dalam setiap aset yang ditanamkan. ROA digambarkan sebagai indikator untuk mengetahui nilai efektivitas perusahaan dalam mendapatkan untung dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jika kinerja dari perusahaan membaik maka akan meningkatkan *return* dalam perusahaan tersebut.

1.3 Teori Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

EPS ialah untung yang didapat para penanam modal dari setiap lembar saham yang di punya, Fahmi (2012) setiap penanam modal mengharapkan deviden atau untung dari modal yang ditanamkan ke perusahaan.

Widoatmodjo dan Priatinah (2012), Jika nilai EPS yang meningkat maka para penanam modal akan mendapatkan efek untung dari setiap lembar saham yang dipunya, EPS adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui nilai prospek perusahaan.

1.4 Teori *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

DER ialah indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah *financial* suatu perusahaan dapat digunakan bagi penanam modal sebagai jaminan. Nilai DER yang besar akan menunjukkan resiko yang besar bagi penanam modal, karena para penanam modal akan meminta untung yang tinggi. *Ratio* yang tinggi menunjukkan jumlah modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Sehingga direspon negatif oleh para penanam modal.

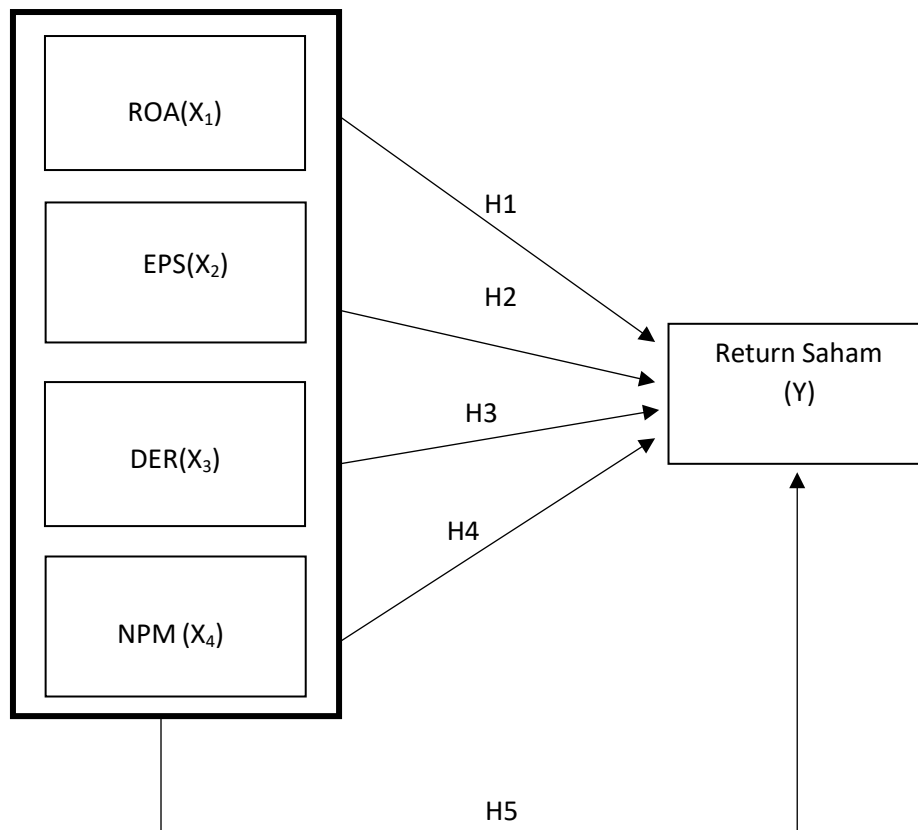
Ross *et al.* (2000), DER yang tinggi bagi perusahaan menunjukkan untung yang besar untuk para penanam modal apabila perusahaan menggunakan utang untuk nilai jual dan pendapat. Semakin meningkatnya keuntungan, akan menarik para penanam modal untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa DER yang tinggi mempengaruhi nilai *return* saham bagi perusahaan.

1.5 Teori *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

NPM ditujukan untuk mengetahui jumlah untung bersih suatu perusahaan. Jika nilai dari NPM meningkat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik para penanam modal untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan meningkatkan nilai *return* saham ditahun berikutnya (Mahardika dan Artini.,2017).

NPM sebagai indikator yang ditunjukkan untuk mengetahui laba bersih dengan penjualan, (Hanafi danHalim., 2005) Dalam perhitungan ini dapat diketahui kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk menghasilkan untung dari penjualan. Sehingga dapat kita simpulkan para penanam modal akan tertarik untuk menanamkan modal nya apabila NPM semakin baik dalam perusahaan.

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian:

Disimpulkan dari kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. H1 : (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2 : (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. H4 : (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. H5 : (ROA), (EPS), (DER), (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.